HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

SKRIPSI

OLEH :

RISKI WAHIDAH
22060120

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

OLEH :

RISKI WAHIDAH
22060120

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2026

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
Nama Mahasiswa	:	Riski Wahidah
NIM	:	22060120
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 09 Maret 2026.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NUPTK. 1854767668230292

Apt. Hafni Nur Insan, M.Farm
NUPTK. 1738767668230352

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjanan

Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Riski Wahidah
NIM	: 22060120
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025" adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 10 Maret 2026
Pembuat Pernyataan



Riski Wahidah
NIM. 22060120

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riski Wahidah

Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Padang/ 04 November 2003

Alamat : Pulo Padang

No. Telp/HP : 082273123758

Email : riskiwahidah71@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 295 Pulo Padang : lulus tahun 2015
2. Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah : lulus tahun 2018
3. Pondok Pesantren Thoriqotul Mardiyah : lulus tahun 2021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Februari 2026
Riski Wahidah
Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

ABSTRAK

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri dan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan metode *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 orang dengan menggunakan metode *random sampling*. Hasil penelitian mayoritas pengetahuan kurang tentang keputihan sebanyak 40 orang (47,1%) dan mayoritas sikap remaja putri negatif sebanyak 51 orang (60,0%). Analisa yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan hasil menunjukkan bahwa *(p= 0,001)*, artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan. Saran bagi remaja putri untuk menjaga kebersihan organ intim, menggunakan pakaian dalam bersih, dan meningkatkan pengetahuan tentang penyebab serta pencegahan keputihan. Dengan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi, remaja dapat mencegah keputihan dan menjaga kesehatan secara optimal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Remaja Putri, Keputihan
Daftar Pustaka : 36 (2020-2025)

MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, 12 February 2026
Riski Wahidah

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF FEMALE ADOLESCENTS AND INCIDENCE OF VAGINAL DISCHARGE AT SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN 2025

ABSTRACT

Vaginal discharge is a reproductive health problem commonly experienced by female adolescents and may be influenced by their level of knowledge and attitudes toward reproductive health. This study aimed to determine the relationship between knowledge and attitudes of female adolescents and the incidence of vaginal discharge at SMP Negeri 1 Padangsidimpuan City in 2025. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. A total of 85 respondents were selected using a random sampling technique. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge regarding vaginal discharge, accounting for 40 respondents (47.1%), and most female adolescents demonstrated negative attitudes, with 51 respondents (60.0%). Data analysis using the Chi-square test revealed a p-value of 0.001, indicating a significant relationship between knowledge and attitudes of female adolescents and the incidence of vaginal discharge. In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and attitudes of female adolescents and the incidence of vaginal discharge. Therefore, female adolescents are encouraged to maintain intimate hygiene, use clean underwear, and improve their knowledge regarding the causes and prevention of vaginal discharge. With positive attitudes toward reproductive health, adolescents can prevent vaginal discharge and maintain optimal health.

Keywords *: **Knowledge, Attitudes, Female Adolescents, Vaginal Discharge***
References *: **36 (2020-2025)***

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepda yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan., sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Apt. Hafni Nur Insan, M.Farm selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal skripsi ni.
4. Bdn. Rini Amalia Batubara, S.Tr.Keb, M.Keb selaku Ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
5. Juni Andriani Rangkuti, SST, M.K.M selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

7. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya untuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidimpuan, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **ii**
DAFTAR RIWAT HIDUP ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI…… ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xiii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Praktis 5
1.4.2 Manfaat Teoritis 6

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Konsep Keputihan 7
2.1.1 Defenisi Keputihan 7
2.1.2 Jenis Keputihan 8
2.1.3 Etiologi Keputihan 9
2.1.4 Patofisiologi Keputihan 11
2.1.5 Dampak Keputihan 11
2.1.6 Tanda Gejala Keputihan 12
2.1.7 Pemeriksaan Penunjang 13
2.1.8 Penatalaksanaan Keputihan 13
2.1.9 Komplikasi Keputihan 14
2.1.10 Pencegahan Keputihan 14
2.2 Konsep Remaja 16
2.2.1 Defenisi Remaja 16
2.2.2 Tahapan Perubahan Remaja yang Terjadi Pada Remaja Putri 17
2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja Putri 18
2.2.4 Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja Putri 19
2.3 Konsep Pengetahuan 20
2.3.1 Defenisi Pengetahuan 20
2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan 21
2.3.3 Tingkat Pengetahuan 22
2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan 23
2.3.5 Pengukuran Pengetahuan 25
2.4 Konsep Sikap 25
2.3.1 Defenisi Sikap 25
2.3.2 Komponen Sikap 26
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap 26

2.3.4 Tahapan Sikap 27
2.3.5 Pengukuran Sikap 28
2.5 Kerangka Konsep 28
2.6 Hipotesis Penelitian 29

BAB 3 METODE PENELITIAN 30
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.2.1 Lokasi Penelitian 30
3.2.2 Waktu Penelitian 30
3.3 Populasi dan Sampel 31
3.3.1 Populasi 31
3.3.2 Sampel 31
3.4 Etika Penelitian 34
3.5 Defenisi Operasional 35
3.6 Instrumen Penelitian 35
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 37
3.8 Pengolahan dan Analisa Data 38

BAB 4 HASIL PENELITIAN 40
4.1 Karakteristik Responden 40
4.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan 40
4.3 Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan 40
4.4 Kejadian Keputihan Remaja Putri 41
4.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan 41
4.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan 42

BAB 5 PEMBAHASAN 43
5.1 Sumber Informasi 43
5.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan 44
5.3 Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan 46
5.4 Kejadian Keputihan Remaja Putri 47
5.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan 49
5.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan 50

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN 53
6.1 Kesimpulan 53
6.2 Saran 53

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Waktu Penelitian ……..…..…	31
Tabel 3.2	Defenisi Operasional……	35
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025….....	40
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……	40
Table 4.3	Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……...……	40
Table 4.4	Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025…….……..	41
Table 4.5	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……..	41
Table 4.6	Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025……..	42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Survey dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2	Surat Balasan Izin Survey dari Tempat Penelitian
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4	Surat Balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
Lampiran 5	Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 6	Persetujuan Menjadi Responden *(informed consent)*
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 8	Master Data
Lampiran 9	Hasil Output SPSS
Lampiran 10	Lembar Konsultasi
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

BKKBN	*Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*
HPV	*Human Papilloma Virus*
IMS	*Infeksi Menular Seksual*
PCR	*Polymerase Chain Reaction)* Dan *Ligase Chain Reaction*
PID	Penyakit Inflamasi Pada Panggul
pH	*Potential Of Hydrogen*
VHS	*Virus Herpes Simplex*
WHO	*World Health Organization*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja perlu memahami tubuh serta organ reproduksi, perubahan fisik dan mental agar dapat melindungi diri dari risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan fungsi organ reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Menjaga kebersihan organ reproduksi sangat penting karena jika diabaikan, bisa menyebabkan infeksi di area tersebut (Annisa, 2022).

Penduduk usia remaja perlu mendapat perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesahatan reproduksinya. Kasus seputar kesehatan reproduksi remaja sekarang semakin meningkat disebabkan karena ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Remaja perempuan menghadapi berbagai masalah terkait kesehatan reproduksi, di antaranya potensi mengalami keputihan. Banyak perempuan di seluruh dunia yang belum menerapkan perilaku yang benar untuk menjaga kebersihan area genital mereka dengan baik (Atik dan Susilowati, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO), secara global, remaja umumnya mulai merasakan keputihan yang normal sebagai tanda-tanda pubertas dan perkembangan sistem reproduksi, biasanya di rentang usia 10 hingga 15 tahun, atau saat seorang remaja mulai menstruasi. Di seluruh dunia, sekitar 75% perempuan mengalami keputihan pada suatu saat dalam hidup mereka, dan kebanyakan dari mereka mengalaminya pada masa remaja 31,8% (WHO, 2021).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2023 sekitar 90% wanita di Indonesia mengalami keputihan dengan 60% dialami

oleh remaja putri. Oleh sebab itu diharapkan para remaja putri agar menjaga kebersihan diri dan tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang sepele, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi sehingga kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas, kanker serviks bahkan sampai kematian (BKKBN, 2023).

Provinsi Sumatera Utara menghadapi masalah keputihan yang cukup besar di kalangan remaja putri. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, sekitar 70% remaja putri di wilayah ini mengalami keputihan, tetapi hanya sedikit yang mengetahui tanda-tanda infeksi atau cara yang benar untuk menjaga kebersihan daerah genital (Dinkes Kota Medan, 2020).

Data Kota Padangsidimpuan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) "Hubungan Perilaku Genetalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA N 6 Kota Padangsidimpuan", menunjukkan bahwa di antara 92 remaja putri yang diteliti, 56,5% di antaranya terdeteksi positif mengalami keputihan, sedangkan 43,5% lainnya menunjukkan hasil negatif terhadap gejala keputihan (Pratiwi, 2023).

Keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina selain darah dan dapat bersifat fisiologis maupun patologis, yang salah satunya dipengaruhi oleh ketidakseimbangan pH vagina. Keputihan normal ditandai dengan cairan bening, tidak berbau, tidak menimbulkan gatal atau perih, bertekstur encer hingga agak kental, serta jumlahnya tidak berlebihan. Sebaliknya, keputihan tidak normal ditandai dengan perubahan warna, bau tidak sedap, dan disertai gatal, perih, atau nyeri (Setiawati, 2023).

Dampak keputihan yang terlambat atau tidak diobati dapat menyebabkan gangguan kesehatan reproduksi seperti infertilitas, endometritis, radang panggul, dan salpingitis. Oleh karena itu, remaja putri perlu menjaga kebersihan organ

reproduksi untuk mencegah keputihan tidak normal, meningkatkan kenyamanan, dan menjaga kepercayaan diri. Kurangnya kebersihan dapat menurunkan kepercayaan diri yang berdampak pada konsentrasi belajar, kehidupan sosial, dan kehadiran perkuliahan (Holilah, 2024).

Salah satu upaya untuk mencegah dan mengatasi keputihan adalah menggunakan celana dalam berbahan lembut dan mampu menyerap keringat, karena area intim wanita sensitif terhadap lingkungan dan memerlukan kondisi yang kering. Keadaan lembap dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri. Selain itu, wanita yang mengalami keputihan perlu menjaga kebersihan organ genetalia dengan membilas menggunakan air bersih dari arah depan ke belakang, yaitu dari vagina ke anus (Nengsih, 2022).

Keputihan pada remaja putri dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama rendahnya pengetahuan, sikap, dan kesadaran dalam upaya pencegahan serta penanganannya. Kurangnya pemahaman tentang perawatan dan kebersihan organ kewanitaan dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri (Peronika dkk., 2022). Dalam hal ini bahwa perempuan sangat penting untuk mendapatkan pengetahuan yang baik guna menghindari terjadinya keputihan. Pengetahuan yang didapat memunculkan pemahaman mereka yang setelah itu hendak memunculkan seorang dengan pengetahuan yang dimilikinya (Nengsih, 2022).

Hasil penelitian Destariyani dkk (2023) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Kota Bengkulu. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang pencegahan dan penanganan keputihan, akan membentuk sikap positif dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah cenderung menyebabkan sikap kurang peduli terhadap kebersihan

reproduksi sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan (Destariyani dkk, 2023).

Hasil penelitian Apriani dkk (2023) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian *fluor albus* di SMA N 02 Kota Bengkulu. Pengetahuan yang baik mendorong sikap positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga tidak terjadi keputihan sedangkan pengetahuan dan sikap yang kurang meningkatkan risiko terjadinya *fluor albus* (Apriani dkk, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada September 2025 di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan melalui wawancara terhadap 10 remaja putri, diperoleh hasil bahwa sebanyak 8 orang pernah mengalami keputihan dengan keluhan berupa cairan berwarna bening disertai rasa gatal pada area genitalia eksterna. Sebagian besar remaja putri tersebut belum mengetahui cara pencegahan dan penanganan keputihan yang tepat. Sementara itu, 2 remaja putri lainnya tidak mengalami keputihan dan telah mengetahui pengertian keputihan serta cara pencegahan dan penanganannya. Upaya yang dilakukan oleh remaja putri yang mengalami keputihan umumnya dengan membersihkan area genitalia menggunakan sabun mandi, namun keluhan cenderung berlangsung lama hingga sembuh dengan sendirinya. Keterlambatan dalam penanganan keputihan berisiko menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta menurunkan produktivitas belajar remaja putri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui sumber infromasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
c. Untuk mengetahui sikap remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
d. Unutk mengetahui kejadian keputihan remaja putri di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025
e. Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.
f. Mengetahui hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Dapat memberikan pengetahuan bagi remaja putri mengenai pentingnya pendidikan kesehatan tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.

c. Bagi SMP Negeri 1

Dapat menjadi bahan informasi, evaluasi bagi sekolah dan meningkatkan kegiatan yang ada dalam segi pembelajaran dan memberikan informasi yang lebih tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu kebidanan dan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keputihan

2.1.1 Defenisi Keputihan

Keputihan (*flour albus, leucorrhea, white discharge*) adalah keluarbya cairan selai darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak dan disertai gatal setempat. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Dalam kondisi biasa, sebenarnya hal ini bersifat fisiologis atau normal. Hal ini menjadi masalah disebut "keputihan" bila kondisinya terlalu banyak, gatal, baud an terdapat rasa nyeri. Keputihan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti infeksi mikroorganisme yaitu bakteri, jamur, virus, atau parasit. Juga dapat disebabkan karena gangguan keseimbangan hormon, stress, kelelahan kronis, peradangan alat kelamin, benda asing dalam vagina, dan adanya penyakit dalam organ reproduksi seperti kanker leher rahim (Erni dkk, 2022).

Pada organ genital wanita terdapat mekanisme pertahanan alami berupa bakteri normal yang berperan menjaga keseimbangan pH vagina. Nilai pH vagina normal berkisar antara 3,8–4,2, yang sebagian besar (±95%) dipertahankan oleh bakteri *Lactobacillus*, sedangkan sisanya merupakan bakteri patogen. Selama keseimbangan ekosistem vagina terjaga, bakteri patogen tidak menimbulkan gangguan. Namun, ketika pH vagina meningkat melebihi 4,2, bakteri *Lactobacillus* tidak mampu menghambat pertumbuhan bakteri patogen sehingga dapat memicu terjadinya keputihan. Keputihan dapat bersifat fisiologis maupun patologis. Keputihan patologis ditandai dengan perubahan warna dan bau yang tidak normal serta sering disertai keluhan seperti gatal, bau tidak sedap, edema pada genital, rasa panas, dan gejala lainnya (Agi dkk., 2022).

2.1.2 Jenis Keputihan

Erni dkk (2022) keputihan dibagi menjadi 2 yaitu, keputihan fisiologis dan patologis :

a. Jenis keputihan fisiologis biasanya sering terjadi saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi. Biasanya saat kondisi-kondisi tersebut sering terdapat lendir yang berlebih itu adalah hal normal dan biasanya tidak menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. Keputihan fisiologis atau juga banyak disebut keputihan normal memiliki ciri-ciri :

1. Cairan keputihannya encer
2. Cairan yang keluar berwarna krem atau kuning
3. Cairan yang keluar tidak berbau
4. Tidak menyebabkan gatal
5. Jumlah cairan yang keluar terbilang sedikit

b. Keputihan jenis patologis disebut juga sebagai keputihan tidak normal. Jenis keputihan ini sudah termasuk kedalam jenis penyakit. Keputihan patologis dapat menyebabkan berbagai efek dan hal ini akan sangat mengganggu bagi kesehatan wanita pada umumnya dan khususnya kesehatan daerah kewanitaan. Keputihan patologis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Cairannya bersifat kental
2. Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu, atau berwarna kuning atau hijau
3. Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal
4. Biasanya menyisakan bercak-bercak pada celana dalam
5. Jumlah cairan yang keluar sangat banyak

2.1.3 Etiologi Keputihan

Keputihan bukan merupakan penyakit tetapi hanya suatu gejala penyakit, sehingga penyebab yang pasti perlu ditetapkan. Oleh karena itu untuk mengetahui adanya suatu penyakit perlu dilakukan berbagai pemeriksaan cairan yang keluar dari alat genitalia tersebut (Ahmad, 2020).

Erni dkk (2022) penyebab keputihan secara umum adalah :

a. Kurangnya pengetahuan tentang personal hygiene.
b. Memakai celana dalam yang ketat dari bahan sintesis.
c. Memakai pantyliner (pembalut mini) dan jarang menggantinya
d. Membilas vagina yang salah yaitu dari belakang kedepan.
e. Sering bertukar celana dalam atau handuk dengan orang lain.
f. Kelelahan yang amat sangat.
g. Mengalami stress.
h. Memakai sembarang sabun untuk membasuh vagina.
i. Tidak menjalani pola hidup sehat (makan tidak teratur, tidak olahraga,).
j. Lingkungan sanitasi yang kotor.
k. Hormon yang tidak seimbang.
l. Penggunaan obat antibiotik dalam jangka lama bisa menyebabkan sistem imunitas pada tubuh wanita, dan obat antibiotik biasanya dapat menimbulkan keputihan.

Keputihan juga disebabkan oleh bakteri, jamur yaitu:

a. Bakteri (kuman)

1. *Gonococcus*

Bakteri ini menyebabkan penyakit akibat hubungan seksual, yang paling sering ditemukan yaitu gonore. Pada laki-laki penyakit ini menyebabkan kecing nanah, sedangkan pada perempuan menyebabkan keputihan.

2. *Chlamydia tracthomatis*

Keputihan yang ditimbulkan oleh bakteri ini tidak begitu banyak dan lebih encer bila dibandingkan dengan penyakit gonore.

3. *Gardnerella vaginalis*

Keputihan yang timbul oleh bakteri ini berwarna putih keruh keabu-abuan, agak lengket dan berbau amis seperti ikan disertai rasa gatal dan panas pada vagina.

b. *Jamur candida*

Candida merupakan penghuni normal rongga mulut, usus besar, dan vagina. Bila jamur candida di vagina terdapat dalam jumlah banyak dapat menyebabkan keputihan yang dinamakan candidosis vaginalis. Gejala yang timbul sangat bervariasi, tergantung dari berat ringannya infeksi. Cairan yang keluar biasanya kental, berwarna putih susu, dan bergumpal seperti susu pecah, disertai rasa gatal yang hebat, dan berbau asam.

c. Parasit

Parasit ini menimbulkan penyakit yang dinamakan *trikomoniasis*. Infeksi akut akibat parasit ini menyebabkan keputihan yang ditandai oleh banyaknya keluar cairan yan encer, berwarna kuning kehijauan, berbuih menyerupai air sabun, dan baunya tidak enak. Meskipun dibilas dengan air, cairan ini tetap keluar. Keputihan akibat parasit ini tidak begitu gatal namun vagina tampak merah, nyeri bila ditekan, dan pedih bila kencing. Kadang-kadang terlihat bintik-bintik perdarahan seperti buah strawberry. Bila keputihan sangat banyak dapat timbul iritasi dilipatan paha dan sekitaran bibir vagina. Parasit lain dapat menyebabkan keputihan adalah cacing kremi. Cacing tersebut biasanya menyerang anak 2-8 tahun. Infeksi ini akibat bermain ditanah atau penjalaran cacing dari lubang dubur ke vagina.

d. Virus

Keputihan akibat infeksi virus sering disebabkan oleh *Virus Herpes Simplex* (VHS) tipe 2 dan *Human Papilloma Virus* (HPV). Infeksi HPV telah terbukti dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks dan vulva. Sedangkan *Virus Herpes Simpleks* tipe 2 dapat menjadi faktor pendamping (Ahmad, 2020).

2.1.4 Patofisiologi Keputihan

Vagina dihuni oleh berbagai jenis bakteri, dengan sekitar 95% merupakan bakteri *Lactobacillus* dan sisanya adalah bakteri patogen yang berpotensi menimbulkan penyakit. Dalam kondisi ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak menyebabkan gangguan. Bakteri dan flora vagina memiliki peran penting dalam mempertahankan derajat keasaman (pH) agar tetap dalam batas normal. Lingkungan yang asam mendukung pertumbuhan *Lactobacillus* dan menghambat perkembangan bakteri patogen. Namun, pada kondisi tertentu, pH vagina dapat mengalami perubahan, baik meningkat maupun menurun dari nilai normal. Apabila pH vagina meningkat melebihi 4,2 sehingga menjadi kurang asam, jamur dapat tumbuh dan berkembang, menyebabkan dominasi bakteri patogen akibat menurunnya peran *Lactobacillus* (Ahmad, 2020).

2.1.5 Dampak Keputihan

Keputihan, baik yang bersifat fisiologis maupun patologis, memiliki dampak terhadap kesehatan wanita. Keputihan fisiologis dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang berpengaruh pada kepercayaan diri. Sementara itu, keputihan patologis merupakan tanda adanya gangguan kesehatan, seperti vaginitis, kandidiasis, dan trikomoniasis, yang termasuk dalam kelompok infeksi menular seksual (IMS), terutama pada wanita dengan riwayat pergantian pasangan seksual atau pasangan yang memiliki pasangan seksual lain. Selain itu, keputihan juga dapat menjadi indikator adanya infeksi pada rongga panggul, termasuk infeksi

saluran telur yang sering disertai nyeri perut hebat. Keputihan abnormal yang berlangsung lama dan tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi yang berujung pada infertilitas. Apabila keputihan patologis tidak mendapatkan penanganan yang adekuat, kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti kemandulan, kehamilan ektopik, hingga menjadi gejala awal kanker serviks (Apriani dkk., 2023).

2.1.6 Tanda Gejala Keputihan

Gejala keputihan bervariasi sesuai dengan penyebabnya. Jumlah cairan yang keluar dapat sedikit maupun berlebihan hingga mengharuskan penderita sering mengganti pakaian dalam atau menggunakan pembalut. Warna cairan keputihan dapat berupa kehijauan, kekuningan, keabu-abuan, atau jernih tanpa warna, dengan konsistensi yang beragam, mulai dari encer, kental, berbuih, hingga menggumpal menyerupai susu (Erni dkk., 2022).

Keputihan dapat terjadi tanpa bau, namun pada kondisi tertentu disertai bau tidak sedap atau anyir yang dapat menimbulkan stres dan menurunkan rasa percaya diri. Keluhan lain yang sering menyertai antara lain rasa gatal pada area genital dan lipatan paha, sensasi panas pada labia, nyeri atau rasa perih saat berkemih, serta nyeri saat berhubungan seksual. Rasa gatal dapat muncul sesekali, terutama pada malam hari, atau berlangsung terus-menerus. Produksi cairan yang berlebihan menyebabkan kelembapan tinggi di sekitar lipatan paha sehingga memicu terjadinya iritasi dan ekskoriasi kulit. Garukan akibat gatal dapat memperberat peradangan dan menimbulkan luka lecet yang menyebabkan rasa perih saat berkemih atau terkena air. Keputihan yang berlangsung lama dan tidak sembuh dapat menimbulkan dampak psikologis berupa rasa malu, sedih, rendah diri, serta kecemasan akibat kekhawatiran terhadap penyakit serius seperti kanker (Erni dkk., 2022).

2.1.7 Pemeriksaan Penunjang

Ahmad (2020) pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan yaitu:

a. Pemeriksaan spesimen basah yaitu dengan melakukan pemeriksaan swab vagina dan ditetesi dengan NaCl 0,9% dan atau KOH 10% kemudian dilihat di bawah mikroskop.
b. Pemeriksaan sampel urin
c. Sitologi atau kultur sekret vagina
d. Kultur urin untuk melihat adanya infeksi bakteri
e. Pewarnaan gram
f. Test Amin/Whiff test
g. Penilaian pH cairan vagina
h. PCR (*Polymerase Chain Reaction)* dan *Ligase Chain Reaction)*
i. Pap Smear (Ahmad, 2020).

2.1.8 Penatalaksanaan Keputihan

Penatalaksanaan keputihan perlu dilakukan sejak dini untuk mencegah terjadinya komplikasi serta menyingkirkan kemungkinan penyebab lain, seperti kanker serviks, yang dapat ditandai dengan keputihan berupa sekret encer berwarna merah muda, cokelat, kehitaman, atau bercampur darah disertai bau tidak sedap (Ahmad, 2020). Penanganan keputihan disesuaikan dengan etiologinya, umumnya melalui pemberian terapi farmakologis untuk mengatasi penyebab dan meredakan gejala. Infeksi jamur dapat ditangani dengan obat golongan flukonazol, sedangkan infeksi bakteri dan parasit menggunakan obat golongan metronidazol. Obat dapat diberikan dalam bentuk sediaan oral seperti tablet, pil, atau kapsul, maupun sediaan topikal berupa krim atau ovula yang dimasukkan ke dalam vagina. Pada wanita yang telah memiliki pasangan, pengobatan juga dianjurkan diberikan kepada pasangan seksual, disertai anjuran

untuk menunda hubungan seksual selama masa terapi guna mencegah kekambuhan (Ahmad, 2020).

2.1.9 Komplikasi Keputihan

Agi dkk (2022) keputihan dapat menimbulkan beberapa komplikasi seperti:

a. Terjadinya infeksi pada saluran berkemih dan abses kelenjar *bartholin*
b. Jika ibu hamil mengalami keputihan akibat infeksi trikomonas dapat mengakibatkan kelahiran prematu.
c. Infeksi yang menyebar ke atas atau ke organ reproduksi seperti endometrium, tuba fallopi, dan serviks menyebabkan terjadinya penyakit inflamasi pada panggul (PID) yang sering menimbulkan infertilitas dan perlengketan saluran tuba yang memicu terjadinya kehamilan ektopik (Agi dkk, 2022).

2.1.10 Pencegahan Keputihan

Erni dkk (2022) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencegah keputihan antara lain :

a. Menjaga kebersihan alat kelamin

Vagina secara anatomis berada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina. Cara membersihkan vagina dari belakang ke depan, terutama setelah buang air besar dapat menyebabkan masuknya bakteri dan telur cacing dari feses ke dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan dan penyakit infeksi lain (Erni dkk, 2022).

b. Menjaga kebersihan pakaian dalam

Pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menjadi alat perpindahan kuman dari udara ke dalam alat kelamin. Bakteri, jamur, dan parasit dapat mati dengan pemanasan sehingga menyetrika pakaian dalam dapat menghindarkan infeksi kuman melalui pakaian dalam (Erni dkk, 2022).

c. Tidak bertukar handuk

Handuk merupakan media penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk yang telah terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit apabila digunakan bisa menyebabkan kuman tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut sehingga gunakan handuk untuk satu (Erni dkk, 2022).

d. Menghindari celana ketat

Celana ketat dapat menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Alat kelamin yang lembab dapat meningkatkan kolonisasi dari bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan kolonisasi dari kuman tersebut dapat meningkatkan infeksi yang bisa memicu keputihan, maka hindari memakai celana ketat terlalu lama (Erni dkk, 2022).

e. Menghindari penggunaan cairan antiseptic atau pengharum

Penggunaan cairan antiseptik dan pengharum dapat membunuh flora normal yang ada di vagina. Flora normal yang ada di vagina berperan penting dalam menjaga pH vagina agar tetap dalam kondisi normal. Keadaan pH yang normal akan membunuh bakteri patogen yang ada di vagina, dimana bakteri patogen tersebut merupakan salah satu penyebab keputihan. Namun bila terjadi gangguan keseimbangan flora normal akibat pengunaan cairan antiseptik, maka akan terjadi perubahan pH yang akan memicu kolo- nisasi bakteri patogen. Bakteri patogen tersebut dapat menyebabkan vaginosis bakterial, vaginitis, dan

cervitis sehingga sekret yang dikeluarkan vagina menjadi tidak normal lain (Erni dkk, 2022).

f. Mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin

Tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. Kebiasaan mencuci tangan sangat bermanfaat untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang menempel di tangan (Erni dkk, 2022).

g. Menghindari penggunaan pantyliner

Pantyliner adalah bahan penyerap yang digunakan untuk kebersihan wanita yang dikenakan di celana dalam wanita.Pemakaian pantyliner 15 merupakan salah satu faktor predisposisi timbulnya keputihan. Dimana pada pemakainya akan meningkatkan suhu 1,5º C, peningkatan kelembapan, dan peningkatan pH sebesar 0,6 di area vulva dan perineum. Keadaan ini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pertumbuhan kuman dan jamur pathogen penyebab keputihan (Erni dkk, 2022).

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Defenisi Remaja

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan penduduk yang memiliki umur 10-19 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja merupakan penduduk yang memiliki umur 10-24 tahun dan belum melakukan pernikahan (BKKBN, 2023).

Remaja adalah transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau perubahan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Saat ini

terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental (Nur dan Nurussakinah, 2020).

2.2.2 Tahapan Perubahan Remaja Yang Terjadi Pada Remaja Putri

Nur dan Nurussakinah (2020) remaja akan mengalami tiga perubahan saat mengalami pubertas, yaitu :

a. Perubahan primer masa pubertas pada remaja putri

Perubahan primer pada masa pubertas adalah tanda-tanda/perubahan yang menentukan sudah mulai berfungsi optimalnya organ reproduksi pada manusia. Pada remaja putri akan mengalami haid/menstruasi, Organ reproduksi mengalami ovulasi, dan dapat menghasilkan ovum yang bisa menjadi bayi jika dibuahi.

b. Perubahan sekunder pada masa pubertas

Perubahan sekunder pada masa pubertas adalah perubahan yang menyertai perubahan primer yang terlihat dari luar. Pada remaja putri, hal ini terlihat dari pertumbuhan payudara, tumbuh bulu-bulu halus di sekitar ketiak dan vagina, pinggul melebar, dan pantat membesar.

c. Perubahan psikologis pada masa pubertas

Salah satu perubahan psikologis remaja adalah akan mengalami kecemasan dalam tingkat tertentu yang berhubungan dengan pengetahuan mereka. Secara tradisional, masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan Tekanan”, sesuatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Pertumbuhan yang terjadi terutama bersifat melengkapi pola yang sudah terbentuk pada masa puber. Adapun meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak, ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu (Nur dan Nurussakinah, 2020).

2.2.3 Tahapan Perkembangan Remaja Putri

Tahapan pada perkembangan remaja putri menurut (Nur dan Nurussakinah, 2020) sebagai berikut :

a. Remaja awal (12-14 Tahun)

Remaja awal merupakan fase yang sangat singkat, kurang lebih satu tahun. Pada fase ini dinilai sebagai fase negatif karena tampaknya merupakan perilaku yang cenderung negatif/buruk. Fase ini merupakan fase yang sulit untuk melakukan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua dari terganggunya perkembangan fungsi tubuh yang melibatkan perubahan hormonal dapat memicu perubahan suasana hati yang tidak terduga (Nur dan Nurussakinah, 2020).

b. Masa remaja pertengahan (15-17 Tahun)

Periode ini ditandai dengan berkembangnya keterampilan dalam berpikir yang baru. Teman-temannya masih memiliki peran yang penting, namun individu mampu mengarahkan dan memfokuskan diri sendiri (*self-directed).* Pada fase ini, para remaja mulai keluar untuk mengembangkan karakter, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, membuat keputusan pertama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan mulai menerima hubungan dengan pria atau wanita mulai meningkat dan mulai mencoba berbagai aliran seperti musik, politik, dan hal yang berada diluar keluarga (Nur dan Nurussakinah, 2020).

c. Masa remaja akhir (18-22 Tahun)

Periode ini merupakan periode terakhir dalam memasuki peran menjadi orang dewasa. Selama masa ini, remaja mencoba menetapkan tujuan pribadinya untuk mengembangkan rasa identitas pribadi. Keinginan yang menetap dan kuat untuk menjadi dewasa, diterima dalam kelompok sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri di fase ini. Pada fase ini individu mulai tumbuh dewasa dan lebih matang pemahamannya. Individu lebih menerima dan memahami sekitar, dan mereka

mulai menghargai perilaku orang lain yang sebelumnya ditolak. Memiliki pekerjaan dan status tertentu, budaya, ideologi politik serta tradisi yang dekat dengan orang tuanya. Jika situasi kurang bermanfaat dan menguntungkan, maka waktunya akan bertambah dengan hasil imitasi, kebosanan dan menjadikan keadaan tekanan (Nur dan Nurussakinah, 2020).

2.2.4 Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja Putri

Aspek-aspek terjadinya perkembangan pada remaja putri menurut (Nur dan Nurussakinah, 2020), sebagai berikut :

a. Perubahan fisik

Secara umum, pertumbuhan dan perkembangan sangat drastis di usia 12/13 sampai 17/18 tahun. Pada fase ini, remaja merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi pada anggota tubuhnya dan otot-ototnya mulai tumbuh. Pada perempuan perubahan seks primer yaitu terjadi menstruasi pertama kali yang disebut *menarche* sedangkan perubahan sekundernya adalah pembesaran pada payudara dan pinggul yang membesar.

b. Perubahan emosional

Perubahan emosional terjadi karena adanya perubahan fisik dan hormonal. Pada usia 15-18 tahun, kemarahan remaja merupakan perubahan yang umum terjadi karena transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan emosi yang terjadi tergantung pada faktor kematangan dan belajar dimana faktor ini berhubungan erat satu sama lain dalam mempengaruhi emosi.

c. Perubahan kognitif

Perubahan kognitif disebut juga perubahan dalam berpikir. Pada usia 12 tahun, proses pertumbuhan pada otak telah mencapai kesempurnaan, dimana pada fase ini sistem saraf yang memproses informasi dapat berkembang dengan cepat. Dalam perkembangan berpikir ini, individu dapat berpikir secara abstrak dan

hipotesis sehingga memberikan peluang imajinasi dalam segala hal. Pemikiran pada individu lebih mampu melihat dari berbagai sudut perspektif yang lebih sensitif pada kata-kata sindiran dan mengerti mengenai sesuatu yang bersifat relatif.

d. Perkembangan sosial

Sosial kognitif merupakan perkembangan pada masa remaja. Sosial kognitif adalah kemampuan individu dalam memahami orang lain. Remaja mampu memahami orang lain sebagai individu yang unik baik dari sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai ataupun perasaannya. Pemahaman ini memacu remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang sekitarnya.

e. Perkembangan intelek usia remaja

Remaja pada perkembangan ini ditandai dengan kemampuan berpikir yang lebih jauh, lebih abstrak yang menghasilkan ide-ide baru. Pada cara berpikir yang formal ditandai dengan 3 hal penting seperti anak mulai mampu melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, berpikir secara ilmiah, dan mampu mempersatukan ide-ide secara logis (Nur dan Nurussakinah, 2020).

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan informasi yang tersusun secara sistematis, diperoleh melalui proses berpikir yang logis, serta mencakup pemahaman yang luas mengenai suatu objek. Di sisi lain, penelitian adalah kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk menemukan bukti atau informasi baru. Keduanya saling berkaitan karena ilmu pengetahuan menjadi dasar pelaksanaan penelitian, sementara penelitian memungkinkan ilmu pengetahuan terus berkembang. Kemampuan berpikir dan rasa ingin tahu manusia

mendorong terjadinya proses pencarian pengetahuan yang dilakukan secara sistematis melalui penelitian (Notoatmodjo, 2020).

2.3.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Notoatmodjo (2020) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

a. Metode keteguhan (*Method of tenacity*), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
b. Metode otoritas (*Method of authority*), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.
c. Metode intuisi (*Method of intuition*), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi.
d. Metode ilmiah (*Method of science)*, yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama (Notoatmodjo, 2020).

Sedangkan Notoatmodjo (2020) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk meperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional, , seperti pengalaman pribadi, tradisi, coba-coba, intuisi, dan penalaran sederhana. Cara ini banyak digunakan sebelum berkembangnya metode penelitian modern.
2. Cara Ilmiah atau Modern**,** yaitu pendekatan modern yang menggunakan metode penelitian terstruktur, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam metode ilmiah, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Notoatmodjo, 2020).

Selain itu, peneliti wajib menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan integritas dalam menyusun penelitian. Hal ini penting agar hasil penelitian benar-benar

tujuan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tiga dasar filsafat ilmu ontologi, epistemologi, dan aksiologi menjadi landasan utama dalam memahami apa yang dikaji, bagaimana cara mengetahuinya, dan apa manfaat pengetahuan tersebut dalam kehidupan (Notoatmodjo, 2020).

2.3.3 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2020) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2020).

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2020) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dimaksudkan sabagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok dan juga upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi/media massa

Dalam kamus *Oxford English Diactonary* makna Informasi adalah "*that of which one is apprised or told: intelligence, news*". Kamus lain juga mengartikan informasi sebagai sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang

menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan itu. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecaahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola seseorang. Oleh sebab itu, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2020).

2.3.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan *skala guttman* yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : "ya" diberikan nilai 1, "tidak" diberikan nilai 0. Pengukuran pengetahuan dengan kriteria (Notoatmodjo, 2020) :

a. Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
b. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
c. Kurang, bila responden menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2.4 Konsep Sikap

2.4.1 Defenisi Sikap

Notoatmodjo (2020) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.Dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu mempunyai 3 komponen pokok yaitu :

a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek

c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend tobehave*)

2.3.2 Komponen Sikap

a. Kesadaran

Dengan adanya kesadaran, maka seseorang akan lebih peka terhadap sesuatu untuk bagaimana menyikapinya.

b. Perasaan

Perasaan adalah segmen emosional atau perasaan dari sebuah sikap, yang menimbulkan hasil akhir perilaku.

c. Perilaku

Merupakan sikap merujik pada suatu maksud untuk berprilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang (Azwar, 2020).

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Azwar (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah :

a. Pengalaman pribadi.

Pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya akan menjadi pembelajaran yang akan membentuk sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen social yang ikut mempengaruhi sikap kita seseorang yang kita anggap.penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

c. Pengaruh budaya.

Kebudayaan mempenyai pengaruh besar terhadap pembentukkan sikap kita terutama kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan.

d. Media massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kedua lembaga diatasa, mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena budaya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

f. Pengaruh faktor emosional

Adalah suatu bentuk sikap merupakan peryataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustsi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.Sikap ini dapat merupakan siakp yang sementara dan segera berlalu begitu frustasi telah hilang.Akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama (Azwar, 2020).

2.3.4 Tahapan Sikap

Dengan kata lain, fungsi sikap merupakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu :

a. Menerima (*receiving*), yaitu sikap dimana seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)
b. Menanggapi (*responding*), yaitu sikap memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi
c. Menghargai (*valuing*), yaitu sikap dimana subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Dalam arti membahasnya

dengan orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain merespon

d. Bertanggungjawab (*responsible*), yaitu Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi (Azwar, 2020).

2.3.5 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dengan menggunakan *skala likert* merupakan pengukuran yang dilakukan untuk memperoleh jawaban bertingkat seperti : sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2020).

Tabel 2.1. Pengukuran Sikap

Pertanyaan Positif		
	Bentuk Sikap	Nilai
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

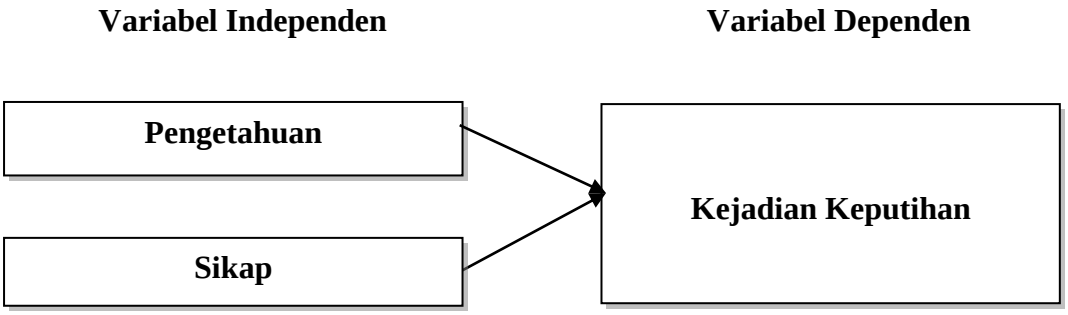
Pengukuran sikap diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu:

a. Sikap positif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar ≥50%.

b. Sikap negatif, jika responden menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan benar <50%.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

a) Ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

b) Ada hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

2. Hipotesis Nol (H_0)

a) Tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

b) Tidak ada hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 yang diamati pada periode waktu yang sama (Nursalam, 2020).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. Alasan memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan adalah karena lembaga pendidikan ini adalah salah satu sekolah negeri terkemuka dengan populasi siswi yang banyak dan kemungkinan terjadinya keputihan di kalangan remaja putri.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2025 s/d Februari 2026.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul								
2.	Perumusan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perbaikan Proposal								
5.	Pelaksanaan Penelitian								
6.	Seminar Hasil Skripsi								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2020). Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII, VIII dan IX sebanyak 556 orang tahun 2025 di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswi remaja putri yang berada di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan, dan besar sampel di tentukan dengan rumus slovin (Sugiyono, 2020) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{556}{1 + 556\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{556}{1 + 556 \text{ x } 0{,}01}$$

$$n = 85$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : nilai presisi atau keyakinan 95% (α 0,1)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 85 orang dengan menggunakan kriteria inkulusi dan kriteria ekslusi.

Kriteria inklusi penelitian yaitu :

1) Kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.
2) Remaja putri yang sudah mengalami menstruasi.
3) Bersedia menjadi sampel.

Kriteria ekslusi penelitian yaitu :

1) Remaja putri yang tidak bersedia dijadikan sampel.
2) Remaja putri yang tidak hadir sekolah.

Tekhnik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Sampel dikumpulkan berdasarkan masing-masing kelompok dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2020) :

$$n1 = \frac{N1}{N} \text{ x } n$$

Keterangan :

N : Besar seluruh populasi

N1 : Besar populasi yang diteliti

n : Besar seluruh sampel

n1 : Besar sampel yang diambil

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 85 remaja putri, dengan masing-masing sampel untuk tingkatan kelas harus proporsional sesuai dengan populasi yaitu remaja putri kelas VII, VIII dan XI.

Kelas VII = 196 / 556 x 85= 30

Kelas VIII = 191 / 556 x 85 = 29

Kelas IX = 169 / 556 x 85 = 26

Sehingga ukuran sampel mencapai 85 remaja putri.

Pengambilan sampel per masing-masing kelas sesuai dengan jumlah diatas yaitu dengan menggunakan *simple random sampling*. Jadi setiap orang masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* dengan cara undian berdasarkan nomor absen siswa. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mengambil sampel dengan cara undian menggunakan nomor absen siswa adalah sebagai berikut :

1) Nomor absen siswa satu per satu di tulis pada potongan kertas yang sama besar dan digulung.
2) Gulungan-gulungan kertas dimasukkan ke dalam suatu kotak.
3) Gulungan kertas diambil satu per satu sampai jumlah sampel yang sudah ditentukan dipenuhi.

4) Nomor yang tercantum pada gulungan kertas yang diambil merupakan sampel yang akan mewakili populasi.

3.4 Etika Penelitian

1. *Ethical Clearance*

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

2. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

5. *Justice* (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral menganai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Nursalam, 2020).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Independent				
Pengetahuan Remaja Putri	Segala sesuatu yang diketahui oleh remaja putri tentang cairan yang keluar dari alat kelamin perempuan yang tidak berupa darah.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (<56%) 2. Cukup (56-75%) 3. Baik (76-100%)
Sikap Remaja Putri	Sikap remaja putri adalah pandangan atau opini untuk mempertahankan dan memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar untuk mencegah terjadinya keputihan meliputi: Menjaga kebersihan alat kelamin, menjaga kebersihan pakaian dalam, tidak bertukar handuk, menghindari celana ketat, menghindari cuci vagina dengan antiseptik, mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin, sering mengganti pembalut pada remaja putri.	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif <50% 2. Positif ≥50%
Dependent				
Kejadian Keputihan	Secret atau cairan yang keluar selain darah yang berlebihan dari lubang vagina yang pernah dialami remaja putri.	Kuesioner	Ordinal	1. Ya 2. Tidak

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data demografi, secara umum berisi inisial nama, umur dan sumber informasi.
2. Pengetahuan remaja putri tentang keputihan menggunakan lembar kuesioner dengan *skala guttman* dengan 25 pernyataan, yaitu jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
    a) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% (benar 0-13 soal)
    b) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% (benar 14-18 soal)
    c) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% (benar 19-25 soal)
3. Sikap remaja putri tentang keputihan menggunakan lembar kuesioner dengan *skala likert* dengan 15 pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif Sangat Tidak Setuju (STS): skor 1, Tidak Setuju (TS): skor 2, Setuju (S): skor 3, Sangat Setuju (SS): skor 4.
    a) Negatif, jika responden menjawab <50% (skor 15-29)
    b) Positif, jika responden menjawab ≥50% (skor 30-60)
4. Kejadian keputihan pada remaja putri menggunakan lembar kuesioner dengan *skala guttman* dengan 10 pernyataan, yaitu jika jawaban diberi nilai "tidak" 0 dan "ya" 1.
    a) Ya, jika mengalami keputihan ≥50% (skor 5-10)
    b) Tidak, jika tidak mengalami keputihan <50% (skor 0-4)

Lembar observasi atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan remaja putri tentang kejadian keputihan adopsi dari penelitian Setiawati (2023) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri di MA Al Ma'had Nur". Kuesioner sikap remaja putri tentang kejadian keputihan adopsi dari penelitian

Meilani (2021) dengan judul "Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Gianyar". Kemudian kuesioner kejadian keputihan pada remaja putri di adospi dari Pratika dengan judul (2021) "Hubungan antara perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di Desa Ketewel".

Dimana hasil uji validitas untuk kuesioner yang terdiri dari 25 item, adalah 0,361 sehingga berdasarkan pada nilai rhitung yang didapatkan oleh setiap item pertanyaan maka item pertanyaan tidak valid yaitu item nomor 1, 4, 10, dan 22 dan yang lainnya valid. Uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* 0,871.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mulai tahap persiapan dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Peneliti mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.
3. Peneliti menanyakan kepada petugas ruangan tata usaha tentang data jumlah remaja putri kelas VII, VIII dan IX tempat penelitian.
4. Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu remaja putri kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan.
5. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan *informed consent* tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menandatangi lembar persetujuan menjadi responden.

6. Setelah responden memahami cara pengisian kuesioner, responden diminta untuk mengisi kuesioner selama ± 15 menit dan dikumpulkan kepada penulis.
7. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada remaja putri di lokasi penelitian selama tiga hari. Peneliti dibantu satu hingga dua asisten untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran kegiatan.
8. Asisten penelitian direkrut dari mahasiswa kesehatan atau teman sejawat yang memiliki pemahaman dasar tentang penelitian dan komunikasi dengan remaja putri. Sebelum pelaksanaan, peneliti memberikan pelatihan singkat *(on the job training)* kepada aiasten tersebut. Pelatihan mencakup penjelasan mengenai tujuan penelitian, cara memberikan arahan kepada responden, serta prosedur yang harus diikuti dalam pembagian dan pengumpulan kuesioner.
9. Setelah kuesioner dibagikan, peneliti dan asiten mendampingi remaja putri selama pengisian untuk memastikan setiap pertanyaan dipahami dengan baik tanpa memengaruhi jawaban respoden. Setelah semua kuesioner selesai di isi, penelitia mengumpulkannya kembali dan melakukan pengecekan kelengkapan data sebelum proses analisis.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan akan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam pengisian jawaban, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding*

Coding yaitu akan pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. *Scoring*

Akan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan pada responden. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0, selanjutnya menghitung skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. *Data Entry*

Data entry adalah akan mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban maisng-masing pertanyaan.

5. *Tabulating*

Tabulating yaitu akan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan *personal computer* (PC) melalui program SPSS (Nursalam, 2020).

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti. Distribusi frekuensi tentang variabel independent (umur, sumber informasi pengetahun dan sikap remaja putri), variabel dependent (kejadian keputihan).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen yaitu pengetaahuan kesehatan reproduksi dan variable dependen yaitu perilaku kesehatan reproduksi pada remaja putri. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Untuk

menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variable lainnya, dengan tingkat signifikasinya p=0,05. Jika (p<0,05) maka H_0 ditolak Ha diterima, sebaliknya jika (p>0,05) maka H_0 diterima dan Ha ditolak (Nursalam, 2020).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Sumber Informasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Karakteristik	n	%
Sumber Informasi		
Media Cetak	30	35,3
Media Elektronik	14	16,5
Tenaga Kesehatan	8	9,4
Teman/Keluarga	33	38,8
Total	**85**	**100,0**

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa Mayoritas sumber informasi responden teman/keluarga sebanyak 33 orang (38,8%) dan minoritas sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (9,4%).

4.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan	n	%
Kurang	40	47,1
Cukup	32	37,6
Baik	13	15,3
Total	**85**	**100,0**

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang keputihan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (47,1%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 13 orang (15,3%).

4.1.3 Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan	n	%
Negatif	51	60,0
Positif	34	40,0
Total	**85**	**100,0**

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sikap remaja putri tentang keputihan mayoritas sikap negatif sebanyak 51 orang (60,0%), dan minoritas sikap positif sebanyak 34 orang (40,0%).

4.1.4 Kejadian Keputihan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Kejadian Keputihan	n	%
Ya	48	56,5
Tidak	37	43,5
Total	**85**	**100,0**

Hasil tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kejadian keputihan pada remaja putri mayoritas mengalami keputihan sebanyak 48 orang (56,5%) dan minoritas tidak mengalami keputihan sebanyak 37 orang (43,5%).

4.1.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan	Kejadian Keputihan				Total		*P-value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	31	36,5	9	10,6	40	47,1	
Cukup	14	16,5	18	21,2	32	37,6	*0,001*
Baik	3	3,5	10	11,8	13	15,3	
Total	**48**	**56,5**	**37**	**43,5**	**85**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 4.5, mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan, yaitu 40 orang (47,1%), dengan 31 orang (36,5%) mengalami keputihan dan 9 orang (10,6%) tidak mengalami keputihan. Minoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik, yaitu 13 orang (15,3%), dengan 3 orang (3,5%) mengalami keputihan dan 10 orang (11,8%) tidak mengalami keputihan.

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan *p=0.001* (p<0,05).

4.1.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

Sikap Remaja Putri	Kejadian Keputihan				Total		*P-value*
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	42	49,4	9	10,6	51	60,0	*0,000*
Positif	6	7,1	28	32,9	34	40,0	
Total	**48**	**56,5**	**37**	**43,5**	**85**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas remaja putri memiliki sikap yang negative tentang keputihan, yaitu 51 orang (60,0%), dengan 42 orang (49,4%) mengalami keputihan dan 9 orang (10,6%) tidak mengalami keputihan. Minoritas remaja putri memiliki sikap positif, yaitu 34 orang (60,0%), dengan 6 orang (7,1%) mengalami keputihan dan 28 orang (32,9%) tidak mengalami keputihan.

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan *p=0.000* (p<0,05).

BAB 5
PEMBAHASAN

5.1 Sumber Informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 didapatkan Mayoritas sumber informasi responden teman/keluarga sebnayak 33 orang (38,8%) dan minoritas sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 8 orang (9,4%). Hasil tersebut menunjukkan remaja putri lebih sering berinteraksi dan merasa nyaman berbagi informasi dengan lingkungan terdekat seperti teman sebaya dan keluarga, sehingga informasi mengenai kesehatan reproduksi, termasuk keputihan, lebih banyak diperoleh melalui komunikasi informal. Selain itu, keterbatasan akses dan kurangnya intensitas penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan di lingkungan sekolah menyebabkan remaja putri jarang memperoleh informasi yang bersumber dari tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sandy dkk (2025) yang menyatakan bahwa remaja cenderung mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui lingkungan sosial terdekat seperti teman sebaya dan keluarga, sehingga hal ini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap mereka terkait isu-isu kesehatan reproduksi. Temuan tersebut juga menampilkan kebutuhan akan peningkatan akses yang benar dan akurat dari tenaga kesehatan atau sumber yang lebih kredibel untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian Lestari dan Apriliawati (2025) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber informasi dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri di Kabupaten Tangerang. Sumber informasi, baik yang berasal dari keluarga, sekolah, maupun tenaga kesehatan,

memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan masalah kesehatan reproduksi. Selain itu, semakin sering remaja berinteraksi dengan keluarga semakin besar pengaruhnya terhadap pemahaman mengenai keputihan, karena keluarga salah satu sumber informasi yang mudah dipercaya oleh remaja.

Asumsi peneliti bahwa sumber informasi memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan. Remaja yang memperoleh informasi dari sumber yang tepat dan terpercaya, seperti tenaga kesehatan dan sekolah, cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dibandingkan remaja yang hanya memperoleh informasi dari teman sebaya atau keluarga.

5.2 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 didapatkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (47,1%), dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 13 orang (15,3%). Hasil penelitian mayoritas pengetahuan kurang (15,3%) tentang keputihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman remaja putri mengenai keputihan masih rendah, sehingga informasi yang diterima belum sepenuhnya dipahami dengan benar. Kondisi ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko terjadinya keputihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minoritas pengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 13 orang (15,3%). Pengetahuan baik yang dimiliki remaja putri dapat berdampak baik pada kesehatan reproduksinya, karena dengan memiliki pengetahuan baik setidaknya dapat mencegah agar tidak mengalami keputihan lebih serius. Dari hasil kuesioner pengetahuan sebagian besar responden menjawab setiap pernyataan dengan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vestine (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang. Secara teori, semakin bertambah usia seseorang, maka kemampuan berpikir dan bertindak akan semakin matang sehingga pengetahuan cenderung meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian Adji dkk. (2022) di SMAN 2 Kota Gorontalo yang menemukan sebagian besar siswi memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang dimiliki, di mana semakin banyak informasi dan pengalaman yang diperoleh, semakin luas pula pengetahuan serta kemampuan dalam memahami dan menangani permasalahan yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2020) yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan. Informasi baru akan membentuk dasar kognitif yang memperkaya pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, di mana pengalaman tersebut berperan sebagai sarana dalam membangun dan memverifikasi kebenaran suatu pengetahuan.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan cenderung memiliki risiko kejadian keputihan yang lebih rendah. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat meningkatkan kejadian keputihan. Pengetahuan remaja putri memiliki hubungan yang erat dengan kejadian keputihan, karena pemahaman yang baik akan mendorong perilaku pencegahan yang tepat. Oleh karena itu, remaja putri perlu aktif mencari dan memperoleh informasi tentang keputihan melalui berbagai

sumber, seperti buku dan media internet, agar dapat menjaga kesehatan reproduksi dengan lebih baik.

5.3 Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 didapatkan sikap remaja putri tentang keputihan mayoritas sikap negatif sebanyak 51 orang (60,0%), dan minoritas sikap positif sebanyak 34 orang (40,0%). Hal ini karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman remaja putri mengenai keputihan, serta keterbatasan informasi yang diperoleh dari sumber yang tepat dan terpercaya, serta kurangnya edukasi kesehatan reproduksi juga dapat membentuk sikap yang kurang tepat dalam pencegahan dan penanganan keputihan.

Sikap negatif terhadap keputihan (60,0%) dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi, keterbatasan informasi dari sumber yang tepat, serta pengaruh mitos dan rasa malu yang membuat keputihan dianggap hal wajar tanpa perlu penanganan. Sebaliknya, sikap positif (40,0%) umumnya dimiliki oleh remaja putri dengan pengetahuan yang baik, didukung oleh informasi yang benar dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan, sehingga mendorong kepedulian dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan mencegah keputihan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap remaja putri sangat berpengaruh terhadap pencegahan keputihan, dan bahwa sikap yang kurang tepat seringkali berkaitan dengan rendahnya pengetahuan serta kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian oleh Lestari (2024) di SMAN 10 Surabaya menemukan bahwa mayoritas remaja putri yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap positif terhadap kebersihan pribadi, yang pada gilirannya berpengaruh pada kejadian keputihan.

Selain itu, penelitin Adriati dkk (2025) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku pencegahan keputihan, di mana remaja dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap yang kurang optimal dalam pencegahan masalah reproduksi seperti keputihan.

Menuurt teori Azwar (2020) sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek kesehatan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan sumber informasi. Sikap positif mendorong perilaku pencegahan yang baik, sedangkan sikap negatif dapat menghambat upaya menjaga kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi remaja putri terhadap keputihan.

Asumsi peneliti bahwa remaja yang memiliki sikap positif terkait kebersihan genital cenderung menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih baik terhadap keputihan, meskipun hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi dan sumber informasi yang dimiliki.

5.4 Kejadian Keputihan Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 didapatkan kejadian keputihan pada remaja putri mayoritas mengalami keputihan sebanyak 48 orang (56,5%) dan minoritas tidak mengalami keputihan sebanyak 37 orang (43,5%).

Aspek yang dapat memicu terjadinya keputihan meliputi keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan fisiologis umumnya dipengaruhi oleh perubahan hormonal, sedangkan keputihan patologis dapat disebabkan oleh kelelahan fisik, ketegangan psikologis, serta kebersihan diri yang kurang baik. Selain itu, keputihan juga dapat dipengaruhi oleh faktor konstitusi tubuh dan faktor iritasi, seperti penggunaan pakaian dalam yang tidak menyerap keringat atau bahan kimia tertentu yang dapat mengiritasi area genital.

Menurut teori kesehatan reproduksi, keputihan pada remaja putri dibedakan menjadi keputihan fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis merupakan kondisi normal yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal, terutama pada masa pubertas dan menjelang menstruasi. Sementara itu, keputihan patologis berkaitan dengan adanya gangguan, seperti infeksi, kelelahan fisik, stres psikologis, kebersihan diri yang kurang baik, serta iritasi akibat penggunaan pakaian dalam yang tidak sesuai atau bahan kimia tertentu. Selain faktor tersebut, kondisi tubuh (konstitusi) dan daya tahan tubuh juga berperan dalam memicu terjadinya keputihan (Notoatmodjo, 2020; Prawirohardjo, 2022).

Hasil penelitian Perwiraningtyas (2020) menemukan bahwa rendahnya pemahaman tentang kebersihan vagina berhubungan dengan meningkatnya kejadian keputihan, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan perilaku perawatan organ reproduksi yang tidak tepat, sehingga memicu pertumbuhan kuman atau infeksi. Sementara itu, penelitian Rakhmawati (2023) menegaskan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kejadian keputihan pada remaja putri bersifat sangat kuat, di mana pengetahuan yang baik mendorong remaja putri untuk menerapkan kebiasaan kebersihan yang benar, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya keputihan.

Asumsi peneliti bahwa kejadian keputihan pada remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti tingkat pengetahuan, sikap, perilaku kebersihan organ reproduksi, perubahan hormonal, serta pengaruh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Remaja putri yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih mampu menerapkan perilaku pencegahan, sehingga risiko terjadinya keputihan lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dan perilaku perawatan yang tidak optimal dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keputihan.

5.5 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan *p=0.001* (p<0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang (10,6%) remaja putri memiliki pengetahuan kurang namun tidak mengalami keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian keputihan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebersihan diri dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun pengetahuannya rendah, remaja putri tetap dapat terhindar dari keputihan apabila menerapkan kebersihan organ reproduksi dengan baik dan tidak memiliki faktor risiko seperti infeksi.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian ini juga terdapat 3 orang (3,5%) remaja putri yang memiliki pengetahuan baik, namun tetap mengalami kejadian keputihan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun pengetahuan remaja putri tergolong baik, informasi yang dimiliki belum cukup spesifik dan mendalam, sehingga penerapan pengetahuan tersebut dalam perilaku pencegahan keputihan sehari-hari belum dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa pendapat peneliti yang menyatakan bahwa pengetahuan yang rendah tidak selalu diikuti dengan terjadinya masalah kesehatan, karena perilaku kesehatan juga dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan pendorong lainnya. Notoatmodjo (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku, namun tidak berdiri sendiri dalam menentukan terjadinya suatu masalah kesehatan. Selain itu, Green dan Kreuter (2021) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengetahuan, seperti

lingkungan, kebiasaan, dan dukungan sosial, sehingga seseorang tetap dapat berperilaku sehat meskipun pengetahuannya terbatas.

Hasil penelitian Perwiraningtyas (2020) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Asrama Putri Unitri Malang. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik cenderung menerapkan perawatan organ genital secara tepat, sehingga kejadian keputihan lebih rendah. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya keputihan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Apriani dkk (2024) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *fluor albus* pada remaja putri kelas XI SMA Negeri 02 Kota Bengkulu. Semakin baik pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi, maka semakin rendah kejadian *fluor albus*, sedangkan pengetahuan yang rendah meningkatkan risiko terjadinya keputihan akibat kurangnya pemahaman tentang pencegahan dan kebersihan organ reproduksi.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sangat berpengaruh terhadap kejadian keputihan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami cara menjaga kebersihan organ reproduksi dan menerapkan perilaku pencegahan dengan benar, sehingga risiko terjadinya keputihan lebih rendah. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja putri tidak menyadari pentingnya perawatan kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya keputihan.

5.6 Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan *p=0.000* ($p<0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 orang (22,2%) remaja putri yang memiliki sikap negatif, namun tidak mengalami kejadian keputihan. Berdasarkan hasil kuesioner, kondisi ini dipengaruhi oleh peran teman sebaya atau keluarga yang memberikan arahan dan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Meskipun sikap remaja terhadap keputihan tergolong negatif, adanya dukungan lingkungan sekitar serta penerapan perilaku kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu mencegah terjadinya keputihan.

Kemudian terdapat 6 orang (7,1%) remaja putri yang memiliki sikap positif namun tetap mengalami kejadian keputihan. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya faktor lain, seperti perubahan hormonal pada masa remaja, yang memengaruhi keseimbangan cairan dan kondisi organ reproduksi, sehingga keputihan tetap dapat muncul meskipun remaja putri telah memiliki sikap pencegahan yang baik.

Menurut Apriani (2023) sikap dipengaruhi oleh aspek emosional yang membentuk perilaku seseorang, di mana sikap sering kali didasari oleh emosi. Seseorang terkadang memiliki tekad kuat untuk mencapai tujuan dengan berbagai cara, termasuk melakukan tindakan yang tidak tepat. Selain itu, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap individu.

Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh orang terdekat, terutama teman sebaya, sehingga remaja putri cenderung meniru sikap dan perilaku temannya. Penelitian lain menunjukkan bahwa variabel sikap berhubungan kuat dengan perilaku pencegahan keputihan patologis. Oleh karena itu, remaja putri sangat memerlukan proses belajar, karena melalui proses pembelajaran dapat terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih positif (Destariyani dkk., 2023).

Hasil penelitian Rismayanti dkk. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara kategori sikap dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas XI IPA di SMA Pasundan 1 Kota Bandung, dimana semakin positif sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi, maka semakin rendah kejadian keputihan. Sebaliknya, sikap yang negatif cenderung berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya keputihan.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa kejadian keputihan pada remaja putri tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan, kebiasaan kebersihan organ reproduksi, penggunaan pakaian dalam, serta perubahan hormonal. Sikap positif tanpa perilaku yang konsisten tetap dapat menimbulkan keputihan, sedangkan dukungan lingkungan dapat melindungi remaja meskipun sikapnya kurang baik.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

a. Sumber informasi di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas sumber informasi teman/keluarga sebanyak 33 orang (38,8%).
b. Pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 40 orang (47,1%).
c. Sikap remaja putri tentang keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 mayoritas sikap negatif sebanyak 51 orang (60,0%).
d. Terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh *p=0.001*.
e. Terdapat hubungan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 dengan hasil analisa *Chi-square* diperoleh *p=0.000.*

6.2 Saran

a. Bagi Responden

Diharapkan bagi remaja putri untuk menjaga kebersihan organ intim, menggunakan pakaian dalam bersih, dan meningkatkan pengetahuan tentang penyebab serta pencegahan keputihan. Dengan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi, remaja dapat mencegah keputihan dan menjaga kesehatan secara optimal.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan.

c. Bagi SMP Negeri 1

Diharapkan untuk memberikan program edukasi kesehatan reproduksi secara rutin bagi remaja putri, seperti penyuluhan tentang pencegahan keputihan dan pentingnya kebersihan organ intim. Sekolah juga dapat menyediakan fasilitas pendukung, misalnya konseling kesehatan reproduksi atau akses informasi yang mudah, agar siswa lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Adji Mirnawaty. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Remaja Saat Keputihan Di SMA N 2 Kota Gorontalo. *Jurnal JIKKI.* Vol3 No 1.

Adriati, F., Yuliasari, A., & Sari, N. L. (2025). *Relationship Between Knowledge of Vaginal Discharge and Preventive Behaviors Among Adolescent Girls*. Ahmar Metastasis Health Journal, 5(3), 199–204.

Agi, Y. R. D., Mareta, B. B., Marni., Freya, N. (2022). *Konsep Asuhan Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan.* Rena Cipta Mandiri.

Ahmad, M. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Aini, R. S. N. (2023). Pengaruh Praktik Kebersihan Pribadi Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 29 Surabaya Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Kedokteran Masyarakat Dan Kesehatan Masyarakat.* https://e-journal.unair.ac.id/JCMPHR/article/view/53824.

Annisa, F. (2022). The Effect of Personal Hygiene Education in the Genital Area During Menstruation on Adolescent Reproductive Health Knowledge. *University Research Colloqium*, 294–299.

Apriani, W., Metha, F dan Suhita, T. O. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian *Fluor Albus* Di SMA N 02 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*. Vol 4 No 7 Juli.

Atik, N.S.& and Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang', *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), pp. 91–99.

Azwar. (2020). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BKKBN. (2023). *60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun Di Indonesia Lakoni Seks Pranikah*. Espos ID : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Destariyani, E., Prili, P. D dan Elly, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kebidanan.* Volume 11, Nomor 1.

Dinkes Kota Medan. (2020). *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2019'*. Medan: Dinkes Medan.

Erni, R. S., Vianty, M. S., Diani, M., Nisa, R. N dan Ati, R. A. (2022). *Keputihan Pada Remaja.* Yogyakarta: Penerbit K-Media.

Green, LW, & Kreuter, MW (2021). *Perencanaan Promosi Kesehatan: Pendekatan Pendidikan dan Lingkungan* . New York: McGraw-Hill.

Holilah, U. (2024). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Dengan Perilaku Genetalia Hygiene Di SMP Negeri 8 Kota Padangsidimpua.* Skripsi Universitas Aufa Royhan.

Hurlock, E. B. (2020). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Lestari, FI, Permatasari, MDA, & Apriliawati, A. (2025). *Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri di Kabupaten Tangerang.* Jurnal Ilmu dan Praktek Keperawatan Indonesia, 5(1), 27-30.

Lestari, M. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMAN 10 Surabaya* . Gema Bidan Indonesia, 13(1), 1–8.

Meilani, D. A. D. W. (2021). *Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Kejadian Keputihan Di SMP Negeri 1 Gianyar.* Denpasar: Skripsi Institute Teknologi Dan Kesehatan.

Nengsih. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus. *Jurnal Human Care*. 2022 Feb;7(1):226–37.

Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, Haerani dan Nurussakinah Daulay. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja.* Jakarta: Kencana.

Nursalam, M. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi ke-4. In P. P. Lestari (Ed.).* Jakarta: Penerbit Salemba Medika (Edisi 5). Salemba Medika.

Perwiraningtyas, P. (2020). *Hubungan Pengetahuan Vaginal Hygiene dengan Keputihan pada Remaja Putri di Asrama Putri UNITRI Malang* . JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 1(1), 20–25.

Peronika, C., Destariyani, E., & Yanniarti, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Besurek Jidan*, *1*(2), 7–11. https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/besurek/article/download/276/

Pratika, N. P. A. I. (2021). *Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Desa Ketewel*. Denpasar: Skripsi Institute Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Pratiwi, A.Y. (2023). *Hubungan Perilaku Genetalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA N 6 Kota Padangsidimpuan Tahun 2023*. Skripsi Universitas Aufa Royhan.

Prawirohardjo, S. (2022). *Ilmu Kandungan* . Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Purwaningtyas, P. (2020). hubungan pengetahuan vahinal hygiene dengan keputihan pada remaja putri di Asrma Putri Unitri Malang. J*urnal Profesi Kesehatan Masyarakat* , *1* (1), 20–25.

Rakhmawati, D. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Kelas XI di MAN Lumajang* . Jurnal MID-Z: Jurnal Ilmiah Kebidanan.

Rismayanti, R., Evy, E dan Novita, P. D. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Perempuan Di SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*. Vol 11, No 11. Maret 2025.

Sandy, PWSJ, Pratama, AA, & Meilinda, C. (2025). *Faktor-faktor yang*_Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja_ . Jurnal Penelitian Perawat ProfesionalSarwono, S. W. (2021). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawati, I. T. (2023). *Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di MA Al Ma'had An Nur. Yogyakarta: Skripsi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan.*

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Vestine Veronika. (2020). Gambaran Pengetahuan Penanganan Keputihan Pada Remaja Putri Di Salah Satu SLTP Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan Arteri.*

World Health Organization. (2021). *Reproductive Health In Adolescents*. WHO.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: univ.aufaroyhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 218/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 19 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riski Wahidah
NIM : 22060120
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 ".
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: univ.aufaroyhan@gmail.com http//: unar.ac.id

Nomor : 221/FKES/UNAR/E/PM/I/2026 Padangsidimpuan, 19 Januari 2026
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Riski Wahidah
NIM : 22060120
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025 ".
Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
Email : smpnegeri1padangsidimpuan@gmail.com
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN SURVEY

No. 422.7 / 119 / KP / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ASHARI HASIBUAN, S.Pd., M.A.**
NIP	: 19730413 199903 1 007
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan	: WKS Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **RISKI WAHIDAH**
NIM	: 22060120
Prodi	: Kebidanan Program Sarjana

Adalah benar telah melaksanakan survey pada sekolah yang kami pimpin mulai tanggal 08 September 2025 dengan judul :

"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan DI SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 09 September 2025
an. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
WKS Bidang Kurikulum

ASHARI HASIBUAN, S.Pd., M.A.
NIP. 19730413 199903 1 007

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Mesjid Raya Baru No. 3 Telp. (0634) 21443
Email : smpnegeri1padangsidimpuan@gmail.com
PADANGSIDIMPUAN UTARA 22719

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422.7 /016/ KP / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **ASHARI HASIBUAN, S.Pd., M.A.**
NIP	: 19730413 199903 1 007
Pangkat / Golongan	: Pembina Utama Muda / IVc
Jabatan	: WKS Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: **RISKI WAHIDAH**
NIM	: 22060120
Prodi	: Kebidanan Program Sarjana

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada sekolah yang kami pimpin mulai tanggal 26 s.d 27 Januari 2026 dengan judul penelitian :

"Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan DI SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025"

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 02 Februari 2026
an. Kepala SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
WKS Bidang Kurikulum

ASHARI HASIBUAN, S.Pd., M.A.
NIP. 19730413 199903 1 007

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Responden Penelitian di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Riski Wahidah
NIM : 22060120

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025**".**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kejadian keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti,

Riski Wahidah

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Riski Wahidah mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Faklutas Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMP Negeri 1 Kota Padangsidimpuan Tahun 2025".

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, Januari 2026
Responden,

……...

LEMBAR KUESIONER
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

Kode :

Umur :

Kelas :

Apakah anda pernah mendapat informasi mengenai keputihan ?

1. Ya, sebutkan_____
2. Tidak

B. Kuesioner Pengetahuan Tentang Keputihan

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keputihan merupakan kondisi vagina mengeluarkan cairan atau lendir.		
2.	Keputihan biasanya terjadi ketika sesudah dan sebelum menstruasi.		
3.	Keputihan berwarna hijau merupakan keputihan yang normal		
4.	Keputihan yang tidak normal merupakan salah satu tanda gejala dari infeksi menular seksual.		
5.	Keputihan yang tidak normal merupakan salah satu gejala kanker leher rahim.		
6.	Keputihan dapat disebebkan oleh jamur, parasit, dan virus.		
7.	Menggunakan panyliner dapat mengurangi keputihan.		
8.	Penggunaan pakaian celana dalam yang tidak menyerap keringat dapat menambah resiko terjadinya keputihan yang tidak normal.		
9.	Kondisi lingkunganan yang lembab juga dapat mempengaruhi timbulnya keputihan.		
10.	Jamur candida merupakan penyebab terjadinya keputihan.		
11.	Daya tahan tubuh rendah dapat tidak menyebabkan keputihan.		
12.	Keputihan menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya.		
13.	Cebok dengan sabun khusus vagina dapat menyembuhkan keluhan keputihan yang gatal, perih, pengeluaran cairan keputihan yang berlebih.		
14.	Dampak dari keputihan yang berlangsung terus menerusakan tidak akan menggangu organ reproduksi wanita.		
15.	Cairan yang keputihan yang encer merupakan keputihan tidak normal serta memerlukan pengobatan segera.		
16.	Ciri-ciri keputihan yang biasa terjadi adalah tidak berbau dan tidak gatal.		
17.	Keputihan yang keluar berlebihan dapat menyebabkan bebagai efek dan hal ini akan sangat menggangu bagi kesehatan wanita.		
18.	Keputihan ada dua macam, keputihan normal dan keputiahan tidak normal.		
19.	Menggunakan pantyliner atau pembalut tipis setiap hari boleh dilakukan.		

20.	Arah membersihkan kemaluan yang benar adalah dari arah bawah (dubur) ke bagian atas (kemaluan).		
21.	Keputihan tidak dapat di cegah dengan pola hidup bersih dan sehat.		
22.	Mengeringkan daerah kemaluan setelah mandi dan BAK mengurangi kelembapan daerah kemaluan.		
23.	Mencuci daerah kemaluan setiap BAK sebaikanya menggunakan sabun mandi atau cairan khusus (cairan pembersih vagina).		
24.	Mengeringkan daerah kewanitaan setelah BAK tidak harus dilakukan.		
25.	Mengganti pembalut saat menstruasi cukup dua kali sehari.		

Sumber : Setiawati (2023)

C. Kuesioner Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan

Terdapat 4 pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan yaitu :

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (3)

SS : Sangat Setuju (4)

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)
1.	Kebersihan daerah kewanitaan adalah hal yang sangat penting untuk mencegah keputihan.				
2.	Sebelum menyentuh daerah kewanitaan harus mencuci tangan terlebih dahulu.				
3.	Menggunakan handuk bersama untuk membersihkan vagina dapat berpengaruh terhadap keputihan.				
4.	Membasuh daerah kewanitaan dari depan ke belakang berfungsi untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina.				
5.	Untuk membasuh daerah kewanitaan harus menggunakan air dari kran langsung karena merupakan air yang bersih.				
6.	Untuk menghindari kelembapan pada daerah kewanitaan, seharusnya alat kelamin dikeringkan atau dilap dengan tissue non parfum setelah BAK dan BAB.				
7.	Pemakaian cairan antiseptik pada daerah kewanitaan dapat mengganggu keseimbangan bakteri normal (Ph) dalam vagina.				
8.	Saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 2-3 kali sehari.				
9.	Pembalut yang baik yaitu yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik.				
10.	Celana dalam yang baik digunakan adalah yang berbahan katun dan dapat menyerap keringat.				
11.	Celana dalam yang lembap akan menyebabkan keputihan.				
12.	Mengganti celana dalam 2x sehari adalah contoh menjaga kebersihan daerah				

	kewanitaan.				
13.	Pantyliners yang digunakan terlalu lama >6 jam dapat meningkatkan resiko terjadinya keputihan.				
14.	Pantyliners yang baik adalah yang non parfume.				
15.	Rambut kemaluan harus dicukur agar tidak lembab di daerah kewanitaan.				

Sumber : Meilani (2021)

D. Kuesioner Kejadian Keputihan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pernah mengalami keluarnya cairan dari vagina selain darah haid ?		
2.	Apakah keputihan anda di sertai bau tidak sedap?		
3.	Apakah keputihan anda di sertai rasa gatal dikemaluan ?		
4.	Apakah saat keputihan anda mengalami nyeri atau rasa terbakar pada vagina?		
5.	Apakah cairan keputihan anda yang keluar sampai mengganggu aktivitas ?		
6.	Apakah cairan keputihan yang keluar dari vagina anda sangat kental?		
7.	Apakah anda mengalami keputihan sampai menimbulkan iritasi atau kemerahan divagina?		
8.	Apakah cairan keputihan anda berwarna kuning kehijauan ?		
9.	Apakah cairan keputihan anda berwarna abu-abu keruh ?		
10.	Apakah cairan keputihan anda berwarna putih seperti susu ?		

Sumber : Pratika (2021)

OUTPUT SPSS

Statistics

		umur	kelas	sumber informasi	pengetahuan remaja putri	sikap remaja putri	kejadian keputihan
N	Valid	85	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0	0

ANALISA UNIVARIAT

Frequency Table

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	31	36.5	36.5	36.5
	14 tahun	28	32.9	32.9	69.4
	15 tahun	26	30.6	30.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VII	30	35.3	35.3	35.3
	VIII	29	34.1	34.1	69.4
	IX	26	30.6	30.6	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

sumber informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Cetak	30	35.3	35.3	35.3
	Media Elektronik	14	16.5	16.5	51.8
	Tenaga Kesehatan	8	9.4	9.4	61.2
	Teman/ Keluarga	33	38.8	38.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

pengetahuan remaja putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	40	47.1	47.1	47.1
	Cukup	32	37.6	37.6	84.7
	Baik	13	15.3	15.3	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

sikap remaja putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	51	60.0	60.0	60.0
	Positif	34	40.0	40.0	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

kejadian keputihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	48	56.5	56.5	56.5
	Tidak	37	43.5	43.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

ANALISA BIVARIAT

pengetahuan remaja putri * kejadian keputihan

Crosstab

			kejadian keputihan		Total
			Ya	Tidak	
pengetahuan remaja putri	Kurang	Count	31	9	40
		Expected Count	22.6	17.4	40.0
		% of Total	36.5%	10.6%	47.1%
	Cukup	Count	14	18	32
		Expected Count	18.1	13.9	32.0
		% of Total	16.5%	21.2%	37.6%
	Baik	Count	3	10	13
		Expected Count	7.3	5.7	13.0
		% of Total	3.5%	11.8%	15.3%
Total		Count	48	37	85
		Expected Count	48.0	37.0	85.0
		% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.200[a]	2	.001	.000
Likelihood Ratio	15.849	2	.000	.001
Fisher's Exact Test	15.270			.000
N of Valid Cases	85			

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.66.

sikap remaja putri * kejadian keputihan

Crosstab

			kejadian keputihan		Total
			Ya	Tidak	
sikap remaja putri	Negatif	Count	42	9	51
		Expected Count	28.8	22.2	51.0
		% of Total	49.4%	10.6%	60.0%
	Positif	Count	6	28	34
		Expected Count	19.2	14.8	34.0
		% of Total	7.1%	32.9%	40.0%
Total		Count	48	37	85
		Expected Count	48.0	37.0	85.0
		% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	34.747[a]	1	.000	.000	.000
Continuity Correction[b]	32.164	1	.000		
Likelihood Ratio	37.188	1	.000	.000	.000
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.80.

b. Computed only for a 2x2 table

DOKUMENTASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP NEGERI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025





Pengisian Informend Consent dan Kuesioner Pada Responden





Pengisian Informend Consent dan Kuesioner Pada Responden

CATATAN KONSULTASI SEBELUM SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama : Riski Wahidah

NIM : 22060120

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Dengan perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Kota Padang Sidempuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu. 04/10/2025	Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	BAB I	
2	Selasa 25/11/2025	Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	BAB II	
3	Kamis 27/11/2025	Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb	BAB III	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Jumat 28/11/2025	Bd. Nurelitasari Siregar, M.Keb	Acc proposal	
5	Senin 01/~~September~~ Desember/2025	Apt. Hafni Nur Insani, M.Farm	Acc Proposal	
6				
7				
8				